

Analisis pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang peserta didik berdasarkan 3 pilar MBS di sekolah dasar

Febriana Hendra Watik¹, Siti Wahyuningsih², Suharno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl.Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Surakarta, 57146, Indonesia.

*febrianahendrawati1@student.uns.ac.id

***Abstract.** This study aims to analyze the implementation of school-based management (SBM), particularly in the areas of students based on the 3 pillars of SBM, such as school management, PAIKEM, and community participation. This research uses a qualitative case study approach. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and document analysis. The data validity used method and source triangulation techniques. Data analysis using theme analysis techniques. The results showed that SD Negeri Kusumodilagan had implemented the 3 pillars of School Based Management (MBS) well. The school is able to carry out school management, especially in the field of students by involving the cooperation of related parties. All teachers have implemented PAIKEM at SD Negeri Kusumodilagan by utilizing existing resources. In addition, community participation has increased compared to the previous academic year. Parents, school committees, DUDI, and the Health Office provide mutual support for the smooth running of the program of activities held by the school.*

***Keywords** : school-based management, areas of students, 3 pillars of school-based management, elementary school.*

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan untuk meningkatkan daya intelektual dan kecakapan peserta didik. Setiap sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat berbagai pendekatan dan program yang bisa diterapkan oleh pihak sekolah, salah satunya pendekatan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah sebagai desentralisasi kewenangan pembuatan keputusan yang diberikan kepada sekolah dalam mengelola program kegiatan untuk upaya perbaikan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran [1, 2]

Program manajemen berbasis sekolah (MBS) diprioritaskan pada 3 pilar yakni manajemen sekolah, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dan peran serta masyarakat. Ketiga pilar tersebut dapat dijadikan patokan untuk menilai implementasi MBS yang dilaksanakan tiap sekolah. Oleh sebab itu, dalam pengambilan keputusan terkait manajemen sekolah dan PAIKEM perlu adanya partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat [3]. Kecakapan kepala sekolah dalam memimpin sangat diperlukan agar pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat mampu memberikan kontribusi dan berkerja sama dengan baik.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) khususnya bidang peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Peserta didik yang merupakan subjek utama lembaga pendidikan perlu diperhatikan bagaimana caranya agar seluruh peserta didik dari beraneka latar belakang mampu mendapatkan pengajaran yang optimal. Hal tersebut telah menjadi pertimbangan kepala sekolah SD Negeri Kusumodilagan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah bidang peserta didik. Kepala sekolah mengajak diskusi komite sekolah dan guru dalam perencanaan kegiatan di sekolah yang secara resmi tertuang di dalam program kerja tahunan. Kehadiran wali murid kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dikarenakan situasi dan kondisi wali murid yang 90 %

berpendidikan rendah dan ekonomi lemah, sehingga pihak sekolah sementara hanya melibatkan komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid.

Penggunaan strategi PAIKEM dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan abad 21. PAIKEM lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengenal lingkungan, dan mampu memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari [4]. Pelaksanaan PAIKEM di SD Negeri Kusumodilagan kurang berjalan sebagai mana mestinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang memadai dan kurangnya penguasaan IPTEK guru. Untuk menghadapi masalah tersebut, kepala sekolah mengadakan agenda “Sarasehan” secara khusus dengan hanya melibatkan guru untuk membahas permasalahan terkait perkembangan sekolah dan permasalahan yang ditemukan. “Sarasehan” ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat inovasi dalam memecahkan masalah dan saling mendekatkan hubungan antarteman sejawat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurabdiah Pratiwi [5] menyatakan bahwa tingkat kemampuan manajemen sekolah untuk melaksanakan MBS berbeda satu sama lain. Setiap sekolah memiliki lingkungan internal dan eksternal sekolah yang berbeda. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru kelas VI dengan melihat data peserta didik pada bulan April 2020, dapat diketahui bahwa sekitar 85% peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI berasal dari kalangan menengah ke bawah dan 40 % diantaranya mengalami broken home. Latar belakang tersebut menjadi salah satu aspek yang menyebabkan adanya permasalahan yang timbul dari peserta didik dan partisipasi wali murid dalam pengambilan keputusan tergolong rendah. Rendahnya partisipasi wali murid dapat terlihat pada saat rapat pengambilan keputusan yang melibatkan peran serta wali murid, 20 dari 26 wali murid kelas VI cenderung tidak mengikuti rapat tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada waktu diselenggarakannya rapat bersamaan dengan waktu wali murid untuk bekerja. Selain latar belakang wali murid, alasan kedua yakni letak SD Negeri Kusumodilagan yang berada di daerah pinggiran kota. Kedua alasan tersebut, membuat wali murid lebih memprioritaskan bekerja daripada berpartisipasi dalam pengembangan prestasi anak dan cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Beberapa kendala tersebut tidak menyurutkan kinerja pihak sekolah untuk terus memajukan pendidikan di sekolah. Pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan di berbagai aspek.

Adanya berbagai hambatan yang ada dan upaya pihak sekolah dalam menghadapi masalah yang muncul, melatar belakangi keinginan peneliti untuk mencermati dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai manajemen berbasis sekolah bidang peserta didik berdasarkan 3 pilar MBS di SD Negeri Kusumodilagan. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Peserta Didik Berdasarkan 3 Pilar MBS di Sekolah Dasar”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu, ataupun situasi unik secara mendalam [6]. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kusumodilagan yang terletak di Jalan Kahar Muzakir No. 12, Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis tema. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas, dan wali murid. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya: (1) Tahap Penelitian Pendahuluan; melakukan observasi terhadap permasalahan yang timbul pada peserta didik, (2) Tahap Penelitian Sebenarnya; menelusuri penerapan MBS bidang peserta didik berdasarkan 3 pilar MBS mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelusuran dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, angket, dan analisis dokumen dengan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas, dan wali murid, (3) Tahap Penulisan Laporan, data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penulisan laporan penelitian kualitatif disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kusumodilagan, dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen sekolah hanya dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Partisipasi wali murid kurang dilibatkan karena 90% berpendidikan rendah dan ekonomi lemah, sehingga untuk sementara diwakilkan oleh komite sekolah. Komite sekolah memberi masukan kepada pihak sekolah berdasarkan keluhan-keluhan dari wali murid. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan program kerja tahunan dari awal pendaftaran hingga kelulusan dan komponen administrasi pendukung. Di masa pandemi COVID-19 ini, terjadi perubahan perencanaan seperti pelaksanaan ujian sekolah, penilaian akhir tahun, lomba-lomba, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan sarasehan untuk melakukan koordinasi pembagian tugas dan wewenang berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Pembagian tugas dilakukan secara individu dan berpasangan. Pembagian tugas yang berpasangan terdiri dari satu junior dan didampingi oleh satu senior atau yang bisa IT. Kegiatan sarasehan dilakukan luar jam kerja dan biasanya pada awal tahun ajaran, pembagian rapot, dan supervisi.

SD Negeri Kusumodilagan memiliki layanan khusus seperti perpustakaan dan koperasi. Pihak sekolah menyelenggarakan pengembangan potensi sesuai bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu seni tari dan karawitan. Ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti oleh seluruh kelas sesuai pilihan peserta didik. Selain itu, ada pramuka yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas III sampai kelas VI semester I. Pihak sekolah mengadakan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang memiliki prestasi unggulan. Berdasarkan catatan kelulusan pada tahun 2020 diketahui bahwa dari 26 lulusan peserta didik, 1 diantaranya tidak melanjutkan ke jenjang SMP, 24 anak melanjutkan ke jenjang SMP, dan 1 anak melanjutkan ke jenjang MTs. Meskipun peserta didik kelas VI sudah lulus, guru kelas VI tetap menjalin hubungan dengan baik.

Guru menggunakan strategi pendekatan PAIKEM dalam menyusun silabus dan RPP. Guru melakukan pengajaran dengan berpusat pada keaktifan peserta didik dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Terkait hal tersebut, kepala sekolah rutin meninjau silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Guru kelas memiliki tantangan tersendiri dalam memberi pengajaran terhadap peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Guru tidak bisa leluasa dalam mengadakan kegiatan praktek, selain itu sarana prasarana kurang memadai. Guru mengkolaborasi antara metode daring dan luring sehingga tidak bisa menyampaikan materi secara keseluruhan.

Kepala sekolah melakukan pembinaan dan supervisi dalam kegiatan sarasehan. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa [7,8]. Ketika guru sudah selesai mengajarkan 1 tema, guru diminta membuat laporan rekap nilai peserta didik kepada kepala sekolah. Supervisi dilakukan minimal 1 semester sekali, baik supervisi manajerial maupun supervisi akademik [9]. Namun, dikarenakan adanya COVID-19, kepala sekolah tidak bisa melakukan supervisi akademik. Oleh karena itu, sebagai gantinya dimasukkan kedalam sarasehan yang dilakukan diluar jam kerja. Guru menyampaikan masukan-masukan terkait proses kegiatan belajar mengajar selama yang sudah dijalani urut mulai dari guru kelas I sampai dengan kelas VI. Selain itu juga membahas sarana prasarana yang dibutuhkan. Kepala sekolah menyimpulkan dan memberi masukan ke sesama teman sejawat. Hasil evaluasi dilaporkan ke pengawas dan dinas pendidikan.

Peneliti menyebarkan kuisioner atau angket kepada wali murid dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hanya 25 responden yang memberikan respon dari 102 wali murid. Wali murid menjawab 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Berdasarkan hasil angket partisipasi wali murid, didapatkan data bahwa 56 % atau 14 responden menerima laporan terkait permasalahan anak, 92 % atau 23 responden rutin menghadiri kegiatan pengambilan raport anak, 96 % atau 24 responden rutin menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah selain pengambilan raport, 72 % atau 18 responden melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait pendidikan anak,

100 % responden membantu belajar anak dirumah, 64 % atau 16 responden terlibat pembahasan mengenai kebijakan sekolah, 4 % atau 1 responden memberikan kontribusi berupa dana, 20 % atau 5 responden memberikan kontribusi berupa bahan, 80 % atau 20 responden memberikan kontribusi berupa tenaga, dan 96 % atau 24 responden merasa puas dengan kinerja pihak sekolah.

Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan komite sekolah, Dinas Kesehatan, dan DUDI. Pengurus komite sekolah dipilih melalui voting. Setiap kelas diambil perwakilan untuk dijadikan sebagai pengurus. Komite sekolah di SD Negeri Kusumodilagan memiliki 11 pengurus yang terdiri dari 2 orang ketua, 2 orang sekretaris, 2 orang bendahara, 2 orang seksi pembangunan, 1 orang seksi pendanaan, dan 2 orang seksi humas. Selain itu, pihak sekolah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan BIAS dengan mengikuti protokol kesehatan. Kelompok DUDI salah satunya berasal dari pengusaha besi.

b. Pembahasan

Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang mumpuni dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah dengan merancang manajemen berbasis sekolah yang efektif dapat meningkatkan prestasi peserta didik dibanding tahun pelajaran sebelumnya [10,11]. Sekolah harus melakukan perencanaan dengan memperhatikan beberapa syarat, yakni tujuan yang jelas, sederhana, realistis, praktis, rinci, fleksibel, menyeluruh, efektif, dan efisien [12]. Pihak sekolah SD Negeri Kusumodilagan melakukan perencanaan secara rinci dan terstruktur berdasarkan analisis dari fakta kelemahan dan kekuatan yang ada. Kepala sekolah mengambil keputusan dalam perencanaan manajemen sekolah dilakukan berdasarkan pertimbangan masukan-masukan dari guru dan komite sekolah. Adanya COVID-19 ini, menyebabkan perubahan perencanaan seperti pelaksanaan ujian sekolah, penilaian akhir tahun, lomba-lomba, dan lain sebagainya. PPDB masih dilakukan secara *online* dan berdasarkan sistem zonasi. Terkait pengembangan bakat dan potensi peserta didik, pihak sekolah telah menyediakan layanan khusus dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai minat masing-masing.

Pelaksanaan pendekatan manajemen berbasis sekolah sejalan dengan berlakunya Kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengedepankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam kegiatan belajar mengajar dianggap mampu untuk mewujudkan tujuan tersebut [13]. Pelaksanaan PAIKEM erat kaitannya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar peserta didik. Peserta didik diajarkan agar dapat mengenal lingkungan dengan aktivitas mengalami dan mengamati secara langsung setelah mendapatkan teori dari guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak bisa sepenuhnya menyampaikan materi dengan baik. Hal tersebut terkendala sarana prasarana, keadaan pandemi COVID-19 yang harus melakukan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), dan kompetensi beberapa guru yang kurang maksimal. Pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik tahun 2020 masih belum konsisten dengan KKM sekolah 70. Hal tersebut terlihat dari Rencana Kerja Jangka Menengah tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan 2023/2024.

Pentingnya partisipasi masyarakat diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 9 dan Pasal 54 Ayat (1) bahwa “Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”; dan “Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah menjadikan pelaksanaan MBS dapat berjalan optimal dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah [14]. Adanya peran serta masyarakat dan orang tua dapat menumbuhkan tanggung jawab bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat dan orangtua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah [15]. Konsep dasar tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh keseluruhan orangtua atau wali murid di SD Negeri Kusumodilagan. Kondisi orangtua yang 90% berpendidikan rendah dan ekonomi lemah menyebabkan orangtua cenderung memprioritaskan pekerjaan

dibandingkan dengan pendidikan anak. Meskipun begitu, 66% responden dari wali murid memperhatikan pendidikan anak.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 Ayat (1), pihak sekolah berusaha untuk menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait seperti, orang tua atau wali murid, komite sekolah, DUDI, dan masyarakat sekitar. Komite sekolah berperan sebagai *advisor*, *supporter*, *controller*, dan *supervisor*. Peran komite sekolah juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 Ayat (3) [16]. Komite sekolah memiliki kepedulian yang tinggi dalam memajukan sekolah, sehingga berbagai upaya dilakukan termasuk mencari donatur dalam bentuk materi untuk kelancaran program kegiatan sekolah. Selain itu, komite sekolah memberikan motivasi kepada wali murid agar tidak berkecil hati karena anaknya disekolahkan di SD Negeri Kusumodilagan yang letaknya di pinggir kota.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Peserta Didik Berdasarkan 3 Pilar di SD Negeri Kusumodilagan” dapat diambil kesimpulan bahwa 1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah bidang peserta didik di SD Negeri Kusumodilagan sudah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah SD Negeri Kusumodilagan melakukan perencanaan dengan menyesuaikan kondisi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah selalu berusaha maksimal mengajak guru, wali murid, komite sekolah, dinas pendidikan, dan dinas kesehatan untuk bekerja sama dalam membangun sekolah menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kusumodilagan. Pelaksanaan PAIKEM di SD Negeri Kusumodilagan sudah berjalan optimal. Guru melakukan KBM dengan berpusat pada keaktifan peserta didik dan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar. Terdapat kendala yang dialami guru dalam menerapkan PAIKEM tahun ini yakni sarana dan prasarana di sekolah belum memadai dan terbatasnya ruang dan waktu. Namun, guru terus berusaha untuk memaksimalkan pengajaran kepada peserta didik. Peran serta masyarakat meningkat dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. 90 % wali murid memiliki latar belakang pendidikan rendah dan ekonomi lemah. Lokasi SD Negeri Kusumodilagan yang terletak di pinggiran kota menjadi salah satu penyebab rata-rata pekerjaan wali murid tergolong menengah ke bawah sehingga mempengaruhi peran serta masyarakat kurang terlihat dalam hal materi. Namun, 17 dari 24 wali murid yang menjadi responden memiliki kesadaran dan kepedulian dalam pendidikan anak. Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan dinas kesehatan agar mampu memberikan kontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program kegiatan di sekolah sehingga keterbatasan partisipasi wali murid tidak menjadi hambatan yang begitu berarti.

Implikasi teoritis penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan referensi dalam memantapkan, meningkatkan, dan memperluas akses implementasi MBS berdasarkan 3 pilar MBS di SD kawasan Kota Surakarta. Apabila konsep dasar manajemen berbasis sekolah dipahami dengan baik oleh semua lapisan baik dari pihak sekolah maupun masyarakat, maka secara tidak langsung akreditasi secara internal tengah berlangsung di satuan pendidikan SD tersebut dan proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan inovatif. Manajemen yang baik akan menghasilkan perkembangan budaya sekolah yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah dalam merangkul semua pihak terkait seperti pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan perwakilan masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi masing-masing pihak dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan prestasi peserta didik.

Referensi

- [1] Bandur A 2018 Stakeholders' responses to school-based management in Indonesia *Agustinus Int. J. Educ. Manag* **32(6)** pp 1082–1098
- [2] Grinshtain Y and Gibton D 2018 Responsibility, authority, and accountability in school-based and non-school-based management: Principals' coping strategies *J. Educ. Adm.* **56(1)** pp 2–17
- [3] Sholihah R 2018 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Guru (Studi Multi Kasus Pada SDIT Nurul Islam Sidoarjo dan MI Sabilil Khair Sidoarjo)
- [4] Mustiningsih and Subarkah T 2013 *Buku I Panduan Pembinaan - Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar)
- [5] Pratiwi S N 2016 Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah *J. EduTech* **2(1)** pp 86–96
- [6] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- [7] Sudarbi 2019 Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Pembinaan Pengawas secara Rutin bagi Kepala Sekolah Dasar se-Wilayah Gugus Sekolah Ronggolawe Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Semester I Tahun 2015 / 2016 *J. Pendidikan. Indonesia* **5(4)** pp 336–342
- [8] Rusmiyati S 2019 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus melalui Bimbingan dan Supervisi di SD Negeri 1 Kalinanas *J. Pendidikan. Indonesia* **5(3)** pp 131–137
- [9] Pujiati 2019 Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN 4 Jiken dalam Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) Melalui Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas *J. Pendidikan. Indonesia* **5(2)** pp 20–29
- [10] Asa Y, Purbonuswanto W, and Darmowiyono M 2020 Manajemen Mutu Pembelajaran dari Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi dan Motivasi Mengajar SMP di Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur *J. Pendidikan. Indonesia* **6(2)** pp 47–51
- [11] Lee D H L and Chiu C S 2017 School banding’: Principals’ perspectives of teacher professional development in the school-based management context *J. Educ. Adm* **55(6)** pp 686–701
- [12] Mustiningsih and T. Subarkah 2013 *Buku IV Panduan Pelaksanaan - Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)
- [13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- [14] Widyanto I P 2019 Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) *Satya Sastraharing* **3(2)** pp 93–112
- [15] Hidayati L 2019 Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting *J. Pendidikan. Indonesia* **5(1)** pp 104–115
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia 2003 Sistem Pendidikan Nasional